

## ABSTRAKSI

PT. BPR Sinardana Buana merupakan lembaga perbankan, dimana salah satu kegiatan usahanya adalah memberikan kredit. Banyak orang dan organisasi yang memanfaatkan jasa bank untuk menyimpan atau meminjam dana. Oleh karena itu, bank memainkan peranan penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat. Agar tetap dapat menjaga kepercayaan tersebut bank memerlukan adanya suatu sistem pengendalian dalam pengelolaannya terhadap *asset* serta *liabilities* supaya terhindar dari risiko usaha, salah satunya adalah risiko kredit. Efektivitas dari sistem pengendalian internal tersebut tercermin dalam pelaksanaan prosedur, lingkungan pengendalian, penilaian terhadap risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang dilakukan oleh pengawas intern. Seberapa jauh sistem tersebut dilaksanakan dan dipatuhi dengan baik oleh perusahaan.

Metode yang digunakan untuk mengevaluasi Sistem Pengendalian Internal dalam pengelolaannya terhadap aset dan liabilitas sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Dimana manusia sebagai instrumen mempunyai peran yang sangat penting dan berusaha mematuhi prosedur yang telah dijadikan kebijakan oleh PT. BPR Sinardana Buana.

Dari hasil analisis secara keseluruhan, penerapan Sistem Pengendalian Internal atas prosedur pemberian kredit dan penilaian terhadap likuiditas telah dapat diandalkan (*reliable*) sehingga dapat meminimalkan kredit macet dan menjaga rasio likuiditas terhadap *current liabilities*-nya. Meskipun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kelemahan dalam prosedur pemberian kredit yaitu pemeriksaan terhadap dokumen – dokumen masih kurang dilakukan secara seksama oleh bagian Administrasi kredit. Administrasi kredit hanya hanya melakukan analisis data saja tanpa memperhatikan kelengkapan dokumen yang diberikan oleh debitur. Pada saat PI melakukan *check list*, seharusnya dilakukan sebelum kredit tersebut dicairkan. Selain itu dalam proses monitoring, terutama setelah pemberian kredit, petugas AO dan pihak bank secara umum kurang memperhatikan realisasi kredit, dimana hal ini memungkinkan adanya penyelewengan dana yang diberikan sehingga debitur akan mengalami kesulitan mengembalikan pinjaman yang telah diberikan.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan SPI yaitu sebaiknya PT. BPR Sinardana Buana meningkatkan perhatian terhadap pemeriksaan kelengkapan dokumen debitur (prosedur KYC), sebaiknya *check list* PI sebelum kredit dicairkan, meningkatkan inspeksi lapangan setelah kredit dicairkan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada badan usaha debitur sehingga tidak terjadi kredit macet di masa yang akan datang dan meningkatkan disiplin pada pejabat pelaksana kredit. Saran ini diberikan agar PT. BPR Sinardana Buana dapat melakukan pengelolaan pada aset dan liabilitasnya lebih baik lagi sehingga kinerja keuangan dapat lebih ditingkatkan.

*Keyword : Sistem Pengendalian Internal, Pengelolaan asset and liabilities, kredit.*